

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Sejak dilahirkan masing-masing anak diberikan kelebihan dan kekurangan yang berbeda satu sama lainnya berdasarkan fitrahnya masing-masing. Salah satu kelebihan tersebut adalah anak *gifted*. Anak *gifted* yang diadopsi dari definisi USOE (dalam Munandar, 2009, hlm. 23) disepakati bahwa anak *gifted* adalah mereka yang oleh orang-orang profesional diidentifikasi sebagai anak yang mampu mencapai kemampuan-kemampuan yang unggul. Sementara menurut Santrock (2010, hlm. 251) menyatakan “Anak *gifted* memiliki kecerdasan di atas rata-rata (>130) dan/atau punya bakat unggul di beberapa bidang seperti seni, musik, atau matematika.”

Definisi anak *gifted* yang lain dikemukakan oleh Renzulli (dalam Davis, 2011, hlm. 21) bahwa anak *gifted* merupakan suatu interaksi diantara tiga sifat dasar manusia yang menyatuikatkan antara kemampuan umum yang tingkatannya di atas kemampuan rata-rata (IQ>130), komitmen tinggi terhadap tugas-tugas, dan kreativitas yang tinggi. Apabila anak *gifted* tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah yang memadai, maka ke*gifted*annya (*giftedness*) tidak akan berkembang. Sehingga anak *gifted* perlu dilatih dan dikembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui upaya pendidikan agar segala potensinya dapat teraktualisasikan.

Di Indonesia *gifted* dikenal dengan anak yang memiliki kemampuan dan anak cerdas istimewa. Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pemerintah menyebutnya dengan “warga negara dengan kemampuan dan cerdas luar biasa”.. Selanjutnya dalam pasal (12) ayat (1) poin (b) dan (f) dinyatakan bahwa: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Karena peserta didik memiliki perbedaan dalam bakat, minat, kemampuan, maka perlakuan pendidikan yang diberikan perlu disesuaikan dengan potensi setiap peserta didik. Anak-anak yang memiliki tingkat

kecerdasan jauh di atas rata-rata anak normal lainnya memerlukan pendidikan khusus agar bakat atau potensi mereka yang unggul dapat diwujudkan sepenuhnya.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang terencana dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana apabila dalam pelaksanaannya komponen-komponen pendidikan diabaikan. Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru dalam Undang-undang RI No. 14 BAB I Pasal I tentang Guru dan Dosen tahun 2005 dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan dilakukan sepanjang hayat di mana berlangsung tanpa adanya batas ruang dan waktu. Pendidikan bukanlah kebutuhan pelengkap yang hanya bisa diperlukan sewaktu-waktu, melainkan kebutuhan utama yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam suatu lembaga pendidikan, guru diharapkan turut serta dalam membangun kecerdasan bangsa dengan memberikan pelatihan dan pengajaran kepada peserta didiknya untuk menghasilkan output yang berkualitas. Guru merupakan peran yang menentukan dalam kegagalan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Menurut Munandar (2009, hlm. 100) menyatakan bahwa tidak semua guru dapat mengajar siswa *gifted*. Hal tersebut dikarenakan bahwa sebagai guru anak *gifted* harus memiliki karakteristik imajinatif, fleksibel, merangsang, inovatif, fasilitatif, percaya diri, berpengetahuan luas, dan mempertimbangkan perbedaan individu. (Chan, 2010, hlm. 200)

Meskipun menjadi guru anak *gifted* memiliki banyak tantangan, diharapkan guru mampu mengoptimalkan pembelajaran agar berjalan secara efektif. Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas, guru harus memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan komponen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan manapun. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. (Majid, 2011, hlm. 5-6)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 1 bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi guru, yaitu antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Studi pendahuluan di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar, melalui wawancara terhadap guru yang mengajar di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar yang berkaitan dengan anak *gifted* dan kegiatan pembelajaran anak *gifted*. Hasil wawancara menghasilkan informasi bahwa *Cugenang Gifted School* merupakan salah satu sekolah di Indonesia yang siswanya terdapat anak *gifted* yang IQ nya di atas 130 ke atas, siswa tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga benar-benar memerlukan pendidikan khusus. Meskipun memiliki IQ tinggi, guru kesulitan dalam mengelola pembelajaran anak *gifted* karena anak *gifted* memiliki beberapa perilaku yang bervariasi. Pada saat di observasi ada anak *gifted* yang terlihat tidak mau mencatat materi pelajaran, namun ketika diberikan beberapa pertanyaan selalu bisa menjawab. Terdapat juga anak yang suka menulis dan asyik sendiri dengan kegiatan yang dilakukannya. Pada saat hak dirinya diambil, anak *gifted* berdebat dengan temannya.

Melihat kondisi tersebut, bahwa guru anak *gifted* perlu memiliki kompetensi dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran pada anak *gifted*. Kompetensi merupakan salah satu hal yang penting dan memang seharusnya dimiliki oleh masing-masing guru anak *gifted* dalam kegiatan proses pembelajaran. Mengelola pembelajaran anak *gifted* berbeda dengan anak normal lainnya, sehingga dengan kondisi tersebut tanpa mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini yang hanya akan dibahas hanya mengenai kompetensi pedagogik guru.

Istilah pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu mendidik. Menurut Khamdan, dkk (2012, hlm. 153-154) kompetensi pedagogik bertumpu pada

kemungkinan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial dan moral. Kaitannya dengan pendidikan di sekolah maka kompetensi pedagogik menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 Ayat (1) adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini mencakup konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Selain itu, Janawi (2012, hlm. 65) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik bagi guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas dalam mengelola pembelajaran haruslah di atas rata-rata. Oleh karena itu, guru sangat memerlukan pengetahuan yang banyak dan kreatif agar proses pembelajaran anak *gifted* dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan efektif dan efisien maka guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang meliputi yaitu: pertama, menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial kultural, emosional, dan intelektual; kedua, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; ketiga, mengembangkan kurikulum yang terikat dengan mata pelajaran yang diampu; keempat, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; keenam, memfasilitasi potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; ketujuh, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; kedelapan, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; kesembilan, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; kesepuluh, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pendidikan. (Permendiknas nomor 16 tahun 2007, tentang kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arif Fathurrahman, dkk (2019) Yang Berjudul “Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork”, menyatakan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) = 0,201 dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara teamwork dan efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) = 0,759, dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan

teamwork secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran dengan koefisien korelasi ( $r_{y12}$ ) = 0,769. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui kompetensi pedagogik dan teamwork.

Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Khamim & Pujiyati (2018) yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Proses Pembelajaran”, menyatakan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri guru terhadap kualitas proses pembelajaran; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas proses pembelajaran; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama terhadap kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif Fathurrahman, dkk jelas bahwa antara kompetensi pedagogik memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khamim & Pujiyati menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas proses pembelajaran. Sehingga dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Menyikapi permasalahan yang disebutkan di atas ternyata menimbulkan pertanyaan-pertanyaan mengenai profil kompetensi pedagogik guru anak gifted dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru anak gifted. Tentu saja dalam upaya menjawab pertanyaan tersebut akan kurang lengkap jika tanpa adanya usaha untuk merumuskan program pengembangan kompetensi pedagogik guru anak gifted di *Cugenang Gifted School*. Karena tanpa adanya tindakan seperti itu, masalah-masalah yang terkuak akan tetap menjadi masalah tanpa adanya tindakan penyelesaian. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk mengungkap dan mengkaji secara lebih terstruktur dan mendalam tentang profil kompetensi pedagogik guru anak *gifted* dan kendala dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru anak *gifted* dengan meniti beratkan permasalahannya kepada rumusan pengembangan program kompetensi pedagogik guru anak *gifted* di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar.

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

### 1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dipaparkan sebelumnya, bahwa ada beberapa masalah yang teridentifikasi, antara lain:

- a. Perilaku anak gifted bervariasi
- b. Guru kesulitan mengelola pembelajaran anak gifted

### 2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Anak *Gifted* di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar?"

Untuk kepentingan eksplorasi data dan menjawab rumusan masalah maka diajukan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil kompetensi pedagogik guru anak *gifted* di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar?
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru anak *gifted* di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar?
- c. Bagaimana rumusan program pengembangan kompetensi pedagogik guru anak *gifted* di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program pengembangan kompetensi pedagogik guru anak *gifted* yang nantinya dapat diterapkan untuk guru di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui profil kompetensi pedagogik guru anak *gifted* di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru anak *gifted* di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar.

- c. Merumuskan program pengembangan kompetensi pedagogik guru anak *gifted* di *Cugenang Gifted School* Tingkat Sekolah Dasar

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah diperolehnya rumusan program pengembangan kompetensi pedagogik guru anak *gifted*. Selain itu hasil penelitian ini juga memberi wawasan keilmuan untuk menjadi landasan kompetensi pedagogik guru anak *gifted*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau dijadikan bahan rujukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru anak *gifted*
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mensosialisasikan kompetensi pedagogik guru anak *gifted* sehingga dapat merubah kualitas proses pembelajaran.

#### **E. Struktur Organisasi Penulisan Tesis**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi: Bab I tentang latar belakang masalah yang dikaji oleh peneliti terkait dengan kompetensi pedagogik guru yang dianggap penting dalam proses pembelajaran anak *gifted*, kemudian berisi tentang identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian beserta sistematika penulisan. Bab II berisi tentang kajian teoritis dalam penelitian ini yang terdiri dari teori yang terkait tentang anak *gifted* dan tentang konsep kompetensi pedagogik guru. Bab III berisi metodologi penelitian dalam penelitian ini meliputi pendekatan metode penelitian, lokasi, dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab IV ini akan menguraikan tentang hasil profil kompetensi pedagogik guru anak *gifted* dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik guru anak *gifted* dan juga uraian pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang sesuai. Bab V berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak terkait.